

Cikal Bakal Kebudayaan Masyarakat Indonesia

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
PAKET B SETARA SMP/MTs



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017



Cikal Bakal Kebudayaan Masyarakat Indonesia

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
PAKET B SETARA SMP/MTs



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Paket B Tingkatan III Modul Tema 5 : Cikal Bakal Kebudayaan Masyarakat Indonesia

- **Penulis:** Dhyana Ainur Amalia, M.Pd.; Mukharlis Junizal, S.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

iv+ 48 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Jenderal

ttd

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Tujuan yang Diharapkan Setelah Belajar Modul	2
UNIT 1 MASA PRAKASARA DI INDONESIA	3
A. Pengertian Masa Praaksara	4
B. Jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia	4
C. Hasil Kebudayaan Masa Praaksara	6
D. Berakhirnya Masa Praaksara di Indonesia	11
Penugasan	12
UNIT 2 PENGARUH HINDU-BUDHA DI INDONESIA	13
A. Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Asia Selatan, Asia Timur, dan Asia Tenggara serta Persebarannya di Indonesia	13
B. Perkembangan Kerajaan yang Bercorak Hindu-Budha di Indonesia	20
C. Peninggalan Masa Kerajaan Hindu-Budha	26
Penugasan	28
UNIT 3 PENGARUH ISLAM DI INDONESIA	29
A. Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia	29
B. Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	33
C. Peninggalan Sejarah yang Bercorak Islam	37
Penugasan	39
Rangkuman	40
Uji Kompetensi	41
Kunci Jawaban	45
Kriteria Pindah Modul	47
Daftar Pustaka	48



Petunjuk Penggunaan Modul

Modul “Cikal Bakal Kebudayaan Masyarakat Indonesia” akan terbagi dalam tiga sub tema atau topik bahasan, yaitu:

1. Masa Praaksara Indonesia
Memuat penjelasan mengenai zaman praaksara atau disebut juga Nirleka (Nir: belum, Leka: tulisan). Penemuan fosil dan artefak merupakan bukti adanya kehidupan manusia purba.
2. Pengaruh Hindu-Budha di Indonesia
Memuat penjelasan mengenai perkembangan pengaruh Hindu-Budha di Indonesia dan peninggalan masa kerajaan Hindu-Budha.
3. Pengaruh Islam di Indonesia
Memuat penjelasan mengenai proses perkembangan pengaruh Islam di Indonesia dan peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Islam

Selain penjelasan mengenai materi, modul ini juga dilengkapi dengan latihan untuk menguji pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Modul ini disusun secara berurutan sesuai dengan urutan materi yang terlebih dahulu perlu dikuasai. Untuk itu, mempelajari modul ini sebaiknya.

1. Membaca pengantar modul untuk mengetahui materi modul secara utuh.
2. Membaca tujuan yang diharapkan setelah membaca atau mempelajari modul.
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Melakukan semua penugasan yang ada pada modul untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi modul dengan baik.
5. Melakukan penilaian pemahaman dengan mengisi soal-soal latihan yang disediakan di akhir modul.
6. Anda dapat melanjutkan ke modul selanjutnya bila hasil penilaian pemahaman memiliki skor 70 atau lebih.
7. Bila ada kesulitan untuk memahami materi modul, Anda dapat meminta bantuan teman, tutor, atau orang yang Anda anggap dapat memberikan penjelasan lebih baik.

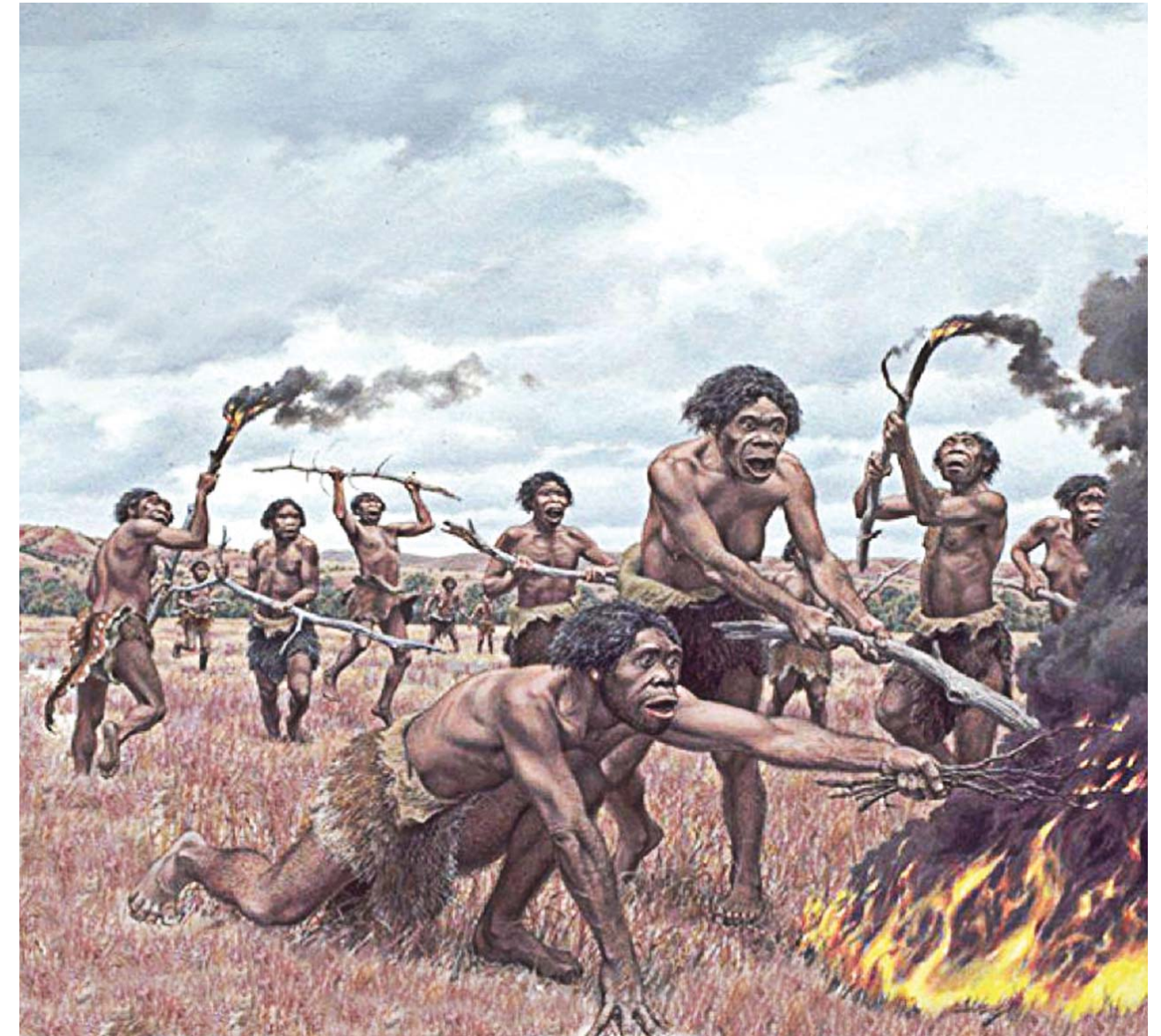
Selamat membaca dan mempelajari modul

Tujuan yang Diharapkan Setelah Belajar Modul

Setelah mempelajari materi dalam modul ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menguraikan jenis-jenis manusia masa Praaksara dan perkembangannya.
2. Mendeskripsikan kehidupan sosial ekonomi masyarakat masa Praaksara.
3. Mengidentifikasi hasil-hasil kebudayaan manusia masa Praaksara.
4. Mendeskripsikan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Asia Selatan, Asia Timur, dan Asia Tenggara.
5. Mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan sejarah kerajaan yang bercirikan Hindu-Budha.
6. Mendeskripsikan peran pedagang dan ulama dalam proses awal perkembangan Islam di Indonesia
7. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan bentuk dan ciri-ciri peninggalan sejarah yang bercorak Islam di berbagai daerah

UNIT 1 MASA PRAAKSARA DI INDONESIA



sumber: <https://sportourism.id/history/>

Masa praaksara antara satu bangsa dengan bangsa yang lain berbeda sesuai dengan kemampuan manusia pendukungnya mengenal aksara. Penemuan fosil dan artefak di Indonesia menjelaskan tentang manusia purba yang pernah ada di Indonesia dan bagaimana cara manusia purba bertahan hidup. Selain itu, penemuan tersebut membawa kita kepada asal nenek moyang bangsa Indonesia. Alat-alat yang ditinggalkan oleh manusia purba tersebut, menjadi sebuah rute yang dapat menelusuri dimana awal dan akhirnya.

A. Pengertian Masa Praaksara

Masa Praaksara/prasejarah merupakan kurun waktu (zaman) pada saat manusia belum mengenal tulisan atau huruf. Praaksara disebut juga zaman nirleka, yaitu zaman tidak ada tulisan. Setelah manusia mengenal tulisan maka disebut zaman sejarah. Bangsa Indonesia meninggalkan zaman praaksara 400 M. Sumber utama zaman pra sejarah adalah benda berupa fosil dan artefak. Zaman praaksara atau zaman prasejarah merupakan zaman manusia saat belum mengenal tulisan. Selain itu, zaman praaksara juga disebut zaman nirleka, yang berarti zaman ketika tulisan belum ditemukan (nir = tidak; leka = tulisan aksara).

Terkait dengan penjelasan di atas, terjadinya bumi sampai sekarang dibagi ke dalam empat zaman yang merupakan pembabakan, terdiri dari:

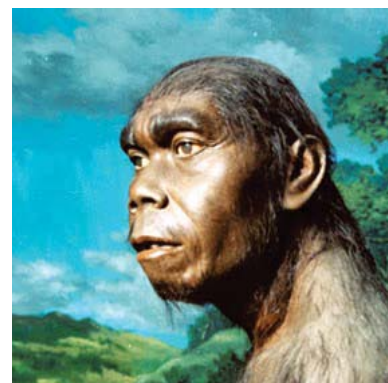
1. Zaman Arkeozoikum/zaman tertua, (kira-kira 2.500 juta tahun yang lalu). Pada masa itu bumi dalam proses pembentukan. Permukaan bumi masih sangat panas sehingga belum terdapat makhluk hidup yang tinggal di bumi.
2. Zaman Paleozoikum/zaman primer, (kira-kira 340 juta tahun yang lalu). Zaman ini ditandai dengan terjadinya penurunan suhu yang amat drastis di bumi, bumi mendingin. Makhluk hidup pertama kali diperkirakan muncul, yaitu makhluk bersel satu dan tidak bertulang belakang seperti bakteri, serta sejenis amfibi.
3. Zaman Mesozoikum/zaman sekunder, (kira-kira 140 juta tahun yang lalu). Zaman ini ditandai dengan munculnya hewan-hewan reptil besar (dinosaur), oleh karena itu zaman ini disebut juga zaman reptil.
4. Zaman Neozoikum, (kira-kira 60 juta tahun yang lalu). Kehidupan di zaman ini mulai stabil, berkembang dan beragam.

B. Jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia

Dari hasil penelitian dan penemuan fosil, oleh para ahli purbakala manusia purba banyak ditemukan di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Di Indonesia terdapat beberapa jenis manusia purba, antara lain.

1. *Meganthropus Paleojavanicus*.

Meganthropus paleojavanicus (manusia purba yang besar dan tertua di Jawa) memiliki ciri tubuh yang kekar, diperkirakan sebagai manusia purba yang paling tua di antara manusia purba yang lain. Fosil manusia purba ini ditemukan dan diteliti oleh Dr. G.H.R. von Koenigswald pada tahun 1936 dan 1941.



sumber: <https://www.gurusejarah.com>

Manusia purba Meganthropus Paleojavanicus

Pertama kali fosil makhluk ini ditemukan di Sangiran, daerah lembah Bengawan Solo, dekat Surakarta. Ukuran fosil itu, berbadan besar dengan rahang besar, kening menonjol, dan tulang tebal. Dari keadaan itu, maka makhluk Sangiran tersebut dinamakan *Meganthropus Paleojavanicus*. *Meganthropus* hidup sekitar 2 juta tahun sebelum masehi dan hidup dengan makan tumbuh-tumbuhan.

2. *Pithecanthropus Erectus*

Pithecanthropus erectus (manusia kera yang berjalan tegak). Manusia purba ini memiliki ciri berbadan tegak, dan memiliki tinggi badan antara 165-180 cm. *Pithecanthropus erectus* merupakan manusia purba yang paling banyak ditemukan di Indonesia diantaranya di Mojokerto, Kedungtrubus, Trinil, Sangiran, Sambungmacan, dan Ngandong. Pertama kali ditemukan oleh Eugene Dubois di Trinil dekat Sungai Bengawan Solo, Surakarta, tahun 1891.



sumber: <https://www.matadunia.id>

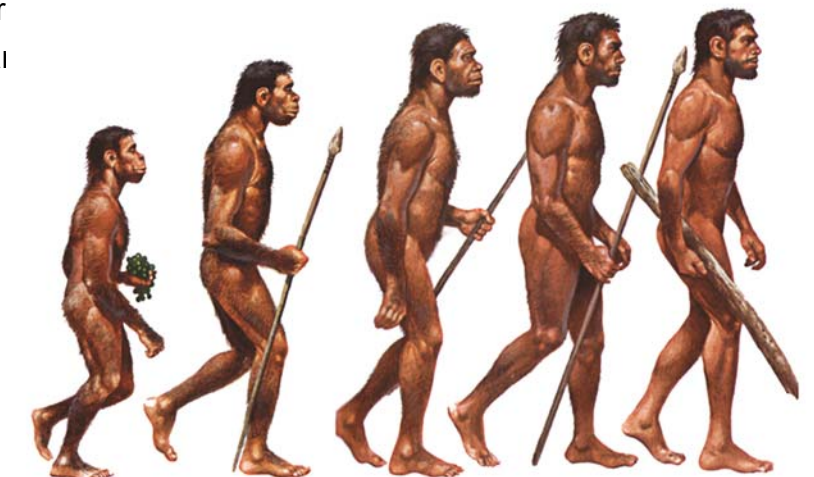
Tengkorak manusia purba Pithecanthropus erectus

3. *Homo*.

Homo berarti manusia. Manusia purba jenis ini memiliki ciri yang lebih sempurna dibandingkan dengan manusia purba sebelumnya. Beberapa jenis *Homo* yang ditemukan di Indonesia antara lain *Homo Soloensis* (manusia dari Solo). Ditemukan pada tahun 1931-1934, oleh Ter Haar dan Ir. Oppenorth di Ngandong, Lembah Sungai Bengawan Solo. Ciri-ciri *Homo Soloensis* yaitu berjalan tegak dengan tinggi badan 180 cm.

Homo Wajakensis (manusia dari Wajak). Ditemukan pada tahun 1889, oleh Van Reitschoten di Wajak, Tulungagung, Jawa Timur. Ciri-ciri *Homo Soloensis* yaitu berjalan tegak dengan tinggi badan 130-210 cm, tengkoraknya lebih bulat muka tidak terlalu menonjol depan, dan memiliki kemampuan membuat peralatan dari batu, tulang dan kayu.

Homo Sapiens (manusia cerdas). Merupakan generasi terakhir dari manusia purba. *Homo sapiens* hidup di Zaman Holosen sekitar 4000 tahun yang lalu. Memiliki ciri fisik hampir sama dengan manusia modern saat ini.



sumber: <http://1.bp.blogspot.com>

Manusia Purba

C. Hasil Kebudayaan Masa Praaksara

1. Kebudayaan Paleolithikum

Kebudayaan Paleolithikum atau kebudayaan Batu Tua. Peralatan yang digunakan ada masa ini terbuat dari batu yang masih kasar. Para ahli membagi kebudayaan Paleolithikum menjadi kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong.

a. Kebudayaan Pacitan

Kebudayaan Pacitan mulai dikenal setelah Von Koenigswald pada tahun 1935 menemukan alat-alat dari batu di Punung. Diperkirakan alat ini memiliki fungsi sebagai penusuk penggali tanah untuk mencari sejenis ubi. Alat ini disebut kapak genggam dan ada beberapa alat berbentuk kecil yang disebut serpih. Pendukung kebudayaan Pacitan diperkirakan jenis *Meganthropus*, berupa kapak genggam. Alat Pacitan disebut dengan chopper (alat penetak).

b. Kebudayaan Ngandong

Kebudayaan Ngandong merupakan kebudayaan atas dasar penemuan alat-alat di daerah Ngandong, dekat Ngawi, Madiun. Di daerah-daerah ini ditemukan banyak alat-alat dari tulang binatang dan tanduk rusa. Alat-alat ini memiliki kegunaan untuk penusuk atau belati dan tombak.

2. Kebudayaan Mesolithikum

Pada zaman Mesolithikum (kebudayaan Baru Madya). Alat-alat di zaman Mesolithikum dikenal dengan kebudayaan Kjekkenmodinger (tumpukan kerang) dan kebudayaan abris sous roche (cap tangan).

a. Kebudayaan Kjekkenmoddinger

Alat budaya dari batu yang ditemukan di dalam Kjekkenmodinger antara lain kapak sumatera/pebble yang digunakan untuk memotong, menggali, dan menguliti. Ditemukan juga batu pipisan/batu giling yang digunakan untuk menggiling obat-obatan/ menggiling zat pewarna untuk hematit atau lukisan. Alat-alat ini ditemukan di timbunan bukit remis (kyokkenmodinger) di Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam serta gua-gua di Besuki, Jawa Timur. Kjekkenmodinger berasal dari kata *kyokken* yang berarti dapur dan *modding* yang berarti sampah. Artinya, segala sisa makanan (terutama kulit kerang, siput, dan remis) yang dibuang.

Pada sepanjang garis pantai prasejarah di kawasan timur Nanggroe Aceh Darussalam



Sumber Bukupaket.com

Kjekkenmoddinger

dan Sumatera Utara membentang dari Lhokseumawe sampai Medan (sekitar 40–50 Km dari garis pantai yang sekarang), ditemukan timbunan/bukit remis yang diduga sebagai timbunan sisa makanan dari manusia Australomelanesid yang tinggal di rumah panggung. Pada timbunan kulit kerang ini ditemukan fosil Australomelanesid, kapak sumatera, dan batu pipisan.

b. Kebudayaan abris sous roche

Abris sous roche (abris=tinggal, sous=dalam, roche=gua), yaitu peradaban ketika manusia purba menjadikan gua-gua sebagai tempat tinggal. Hasil kebudayaannya adalah Kebudayaan Sampung Bone di Gua Lawa, dekat Sampung Ponorogo, Jawa Timur, berupa tulang manusia jenis Papua Melanesoid, flakes, alat-alat dari tulang, dan tanduk rusa yang ditemukan pada 1928–1931 oleh van Stein Callenfels dan Kebudayaan Toala di Lamoncong, Sulawesi Selatan. Hasil kebudayaan ini adalah lukisan yang terdapat di dinding gua, seperti lukisan manusia, cap tangan, dan binatang yang ditemukan di Gua Raha, Pulau Muna, Sulawesi Tenggara, dan Danau Sentani Papua.

3. Kebudayaan Neolithikum

Kebudayaan Neolithikum memiliki kebudayaan batu baru. Hasil kebudayaan yang terkenal pada zaman Neolitikum ini adalah jenis kapak persegi dan kapak lonjong. Nama kapak persegi diberikan oleh Van Heine Geldern atas dasar penampang lintangnya yang berbentuk persegi panjang atau trapesium.

a. Kapak/Beliung Persegi

Kapak persegi tersedia dalam berbagai ukuran, ada yang besar dan kecil. Ukuran besar lazim disebut dengan beliung dan fungsinya sebagai cangkul. Adapun yang ukuran kecil disebut dengan Tarah atau Tatah dan fungsinya sebagai alat pahat. Kemungkinan besar kapak yang terbuat dari calsedon hanya dipergunakan sebagai alat upacara keagamaan, azimat, atau tanda kebesaran.

b. Kapak Lonjong

Ukuran yang dimiliki kapak lonjong yang besar lazim disebut dengan *Walzenbeil* dan yang kecil disebut dengan *Kleinbeil*, sedangkan fungsi kapak lonjong sama dengan kapak persegi. Daerah penyebaran kapak lonjong adalah Minahasa, Gerong, Seram, Leti, Tanimbar, dan Irian. Dari Irian kapak lonjong tersebar meluas sampai di Kepulauan Melanesia sehingga para arkeolog menyebutkan istilah lain dari kapak lonjong dengan sebutan Neolithikum Papua.

4. Kebudayaan Logam

Zaman logam disebut juga masa perunggu dan besi/masa perundagian. Pada zaman ini, manusia telah menetap dan mulai mengenal pembagian kerja berdasarkan keahlian tertentu. Karena itu, kehidupan masyarakat pada zaman ini telah mengenal adanya pembagian status berdasarkan kekayaan. Pada zaman logam ini, manusia tidak hanya menggunakan bahan

dari batu untuk membuat alat kehidupannya, tetapi juga mempergunakan bahan dari logam (perunggu dan besi). Pada masa perundagian (undagi=tukang), manusia purba sudah mengenal bijih logam. Peralatan dan hasil teknologi pada masa Perundagian, antara lain sebagai berikut:

a. Perhiasan

Perhiasan dari perunggu yang ditemukan sangat beragam bentuknya, seperti kalung, gelang tangan dan kaki, bandul kalung dan cincin. Perhiasan perunggu ditemukan di Malang, Bali, dan Bogor. Sedangkan perhiasan dari perunggu berupa gelang, gelang kaki, anting-anting, kalung, cincin.



Sumber: <http://temukan-jawaban.blogspot.co.id>

Perhiasan Perunggu

b. Nekara

Nekara adalah genderang perunggu dengan membran satu. Benda ini diduga digunakan untuk memanggil roh para leluhur untuk turun ke dunia dan memberi berkah serta memanggil hujan. Di daerah asalnya, Dongson, pemilikan nekara merupakan simbol status. Daerah penemuan nekara di Indonesia antara lain, Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Roti, dan Pulau Kei serta Pulau Selayar, Pulau Bali, Pulau Sumbawa, Pulau Sangean.

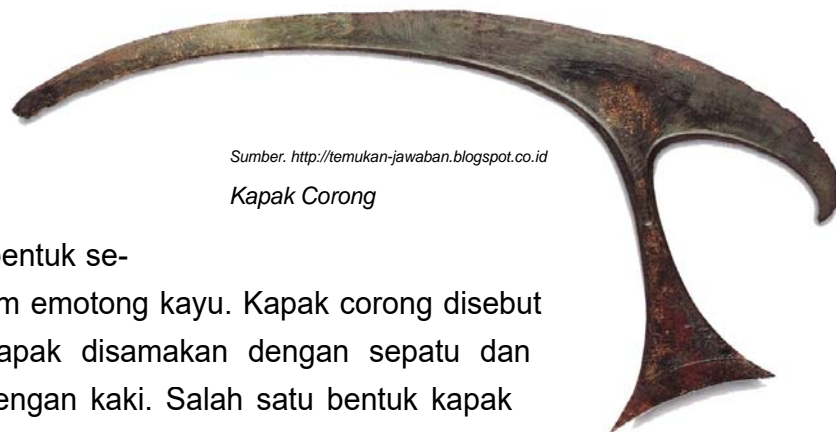


Sumber: <http://temukan-jawaban.blogspot.co.id>

Nekara

c. Kapak Corong

Kapak corong adalah kapak dari perunggu ini bentuknya seperti corong. Kapak ini disebut juga kapak sepatu karena berbentuk seperti sepatu. Fungsinya untuk memotong kayu. Kapak corong disebut juga kapak sepatu karena kapak disamakan dengan sepatu dan tangkai kayunya disamakan dengan kaki. Salah satu bentuk kapak corong yaitu panjang satu sisinya yang (candrosa), dilengkapi dengan hiasan. Kapak ini banyak ditemukan di Sumatera Selatan, Jawa, Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan di Papua.



Sumber: <http://temukan-jawaban.blogspot.co.id>

Kapak Corong

d. Senjata

Beberapa mata tombak dan belati perunggu ditemukan di Prajekan (Jawa Timur) dan Bajawa (Flores). Kebudayaan logam yang dikenal di Indonesia berasal dari Dongson, nama kota kuno di Tonkin yang menjadi pusat kebudayaan perunggu di Asia Tenggara.



Sumber: en.wikipedia.org

Mata Tombak Perunggu

e. Manik-manik

Manik-manik yang berasal dari zaman perunggu ditemukan dalam jumlah yang besar sebagai bekal kubur sehingga memberikan corak istimewa pada zaman perunggu.

5. Kebudayaan Megalithikum

Kebudayaan Megalithikum ditandai dengan munculnya bangunan-bangunan suci yang dibuat dari batu besar. Batu-batu itu tidak dikerjakan secara halus tetapi masih secara kasar. Tradisi Megalithikum yang menyangkut hasil kebudayaan banyak dihubungkan dengan kegiatan keagamaan, untuk memuja roh nenek moyang. Hasil kebudayaan Megalithikum, antara lain

a. Menhir

Menhir adalah bangunan yang berupa tugu batu yang didirikan untuk upacara menghormati roh nenek moyang, sehingga bentuk menhir ada yang berdiri tunggal dan ada yang berkelompok serta ada pula yang dibuat bersama bangunan lain yaitu seperti punden berundak-undak. Lokasi tempat ditemukannya menhir di Indonesia adalah Pasemah (Sumatera Selatan), Sulawesi Tengah dan Kalimantan. Lokasi tempat ditemukannya menhir di Indonesia adalah Pasemah (Sumatera Selatan), Sulawesi Tengah dan Kalimantan. Bangunan menhir yang dibuat oleh masyarakat prasejarah tidak berpedoman kepada satu bentuk saja karena bangunan menhir ditujukan untuk penghormatan terhadap roh nenek moyang.



<http://sejarahmegalitikum.blogspot.com>

Menhir



sumber: <http://www.runic.com>

Dolmen



Sumber: museumnasional.wordpress.com

Punden Berundak

b. Dolmen

Dolmen merupakan meja dari batu yang berfungsi sebagai tempat meletakkan saji-sajian untuk pemujaan. Adakalanya di bawah dolmen dipakai untuk meletakkan mayat, agar mayat tersebut tidak dapat dimakan oleh binatang buas. Dolmen yang berfungsi sebagai tempat menyimpan mayat disebut dengan kuburan batu. Lokasi penemuan dolmen antara lain Cupari Kuningan (Jawa Barat), Bondowoso (Jawa Timur), Merawan, Jember (Jawa Timur), Pasemah (Sumatera), dan NTT.

c. Sarkofagus atau Keranda dan Kubur Batu

Sarkofagus adalah keranda batu atau peti mayat yang terbuat dari batu. Bentuknya menyerupai lesung dari batu utuh yang diberi tutup. Dari Sarkofagus yang ditemukan umumnya di dalamnya terdapat mayat dan bekal kubur berupa periuk, kapak persegi, perhiasan dan benda-benda dari perunggu serta besi. Daerah tempat ditemukannya sarkofagus adalah Bali. Menurut masyarakat Bali Sarkofagus memiliki kekuatan magis/gaib. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa sarkofagus dikenal masyarakat Bali sejak zaman logam.

d. Punden Berundak-undak

Punden berundak-undak adalah bangunan dari batu yang bertingkat-tingkat dan fungsinya sebagai tempat pemujaan terhadap roh nenek moyang yang telah meninggal. Bangunan tersebut dianggap sebagai bangunan yang suci, dan lokasi tempat penemuannya adalah Lebak Sipedug/Banten Selatan dan Lereng Bukit Hyang di Jawa Timur.



D. Berakhirnya Masa Praaksara di Indonesia

Berakhirnya masa praaksara pada tiap bangsa tidak bersamaan. Hal ini berkaitan erat dengan tingkat peradaban dari bangsa yang bersangkutan. Bangsa Sumeria misalnya, telah mengenal tulisan sejak 4000 SM. Bangsa Sumeria menggunakan simbol-simbol sebagai huruf yang disebut piktograf. Sedangkan, Bangsa Mesir Kuno mengenal tulisan sejak 3000 SM. Tulisan Bangsa Mesir Kuno hampir sama dengan tulisan Bangsa Sumeria. Hanya perbedaannya, huruf bangsa Mesir Kuno menggunakan simbol-simbol seperti perkakas, hewan, atau alat transportasi tertentu. Huruf ini disebut hieroglif.

Indonesia mengakhiri masa praaksara pada awal abad ke-5 Masehi. Para pedagang India datang pada saat itu dan membawa kebudayaan dari India berupa seni arsitektur bangunan, sistem pemerintahan, seni sastra dan tulisan. Tulisan tertua di Indonesia terdapat di Batu Yupa, Kutai, Kalimantan Timur. Tulisan tersebut menggunakan huruf Pallawa. Sejak berakhirnya masa praaksara, muncullah masa aksara (masa sejarah). Sistem pemerintahan kerajaan mulai berkembang, agama Hindu-Budha mulai berkembang. Kegiatan perdagangan dan pelayaran pun semakin berkembang.

PENUGASAN

Jelaskan kaitan dan pengaruh masa praaksara dengan perkembangan teknologi saat ini di Indonesia!

Tujuan:

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

1. Mengetahui tentang keterkaitan masa praaksara dan masa kini.
2. Mengetahui tentang peninggalan dari masa praaksara.
3. Memahami tentang pengaruh dan keterkaitan peninggalan praaksara dengan teknologi yang ada pada zamannya secara jelas.

Media:

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Materi terkait dengan peninggalan-peninggalan masa praaksara.
2. Buku catatan, pensil, pulpen, dan penggaris.

UNIT 2

PENGARUH HINDU-BUDHA DI INDONESIA



Pengaruh Hindu-Budha di Indonesia dapat dilihat pada peninggalan yang tersebar di pulau-pulau di Indonesia. Peninggalan-peninggalan tersebut saat ini menjadi kebanggaan dan kekayaan budaya bangsa kita. Seni, agama, bangunan merupakan sebagian aspek yang dipengaruhi oleh Hindu-Budha.

▶ Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Asia Selatan, Asia Timur, dan Asia Tenggara serta Persebarannya di Indonesia

Agama dan kebudayaan Hindu-Budha tumbuh dan berkembang di India. India merupakan pusat agama dan budaya tersebut. Dari India agama tersebut tersebar, masuk dan berkembang di wilayah sekitar India.

1. Pertumbuhan Agama Hindu-Budha di India

a. Agama Hindu

Pertama kali suku bangsa Arya mendiami Lembah Indus dan mendesak suku Dravida. Perlu kita ingat bahwa bangsa Dravida dikenal sebagai bangsa yang berhasil mengembangkan peradaban yang cukup maju di Lembah Indus. Peradaban suku bangsa Dravida berpusat di Mohenjo Daro dan Harappa. Terdesaknya suku bangsa Arya, peradaban Mohenjo Daro dan Harappa mengalami kemunduran.

Bangsa Arya kemudian menyebar ke berbagai wilayah. Misalnya ke Lembah Sungai Gangga dan Yamuna. Dalam penyebarannya itu suku bangsa Arya ada

yang melangsungkan perkawinan dengan orang-orang Dravida sehingga membentuk masyarakat dan generasi baru. Masyarakat dan generasi baru itu lazim disebut bangsa Hindu. Tradisi dan kepercayaan bangsa Hindu itulah yang disebut dengan agama dan kebudayaan Hindu.

Perubahan dari kehidupan bangsa Arya dan Dravida berubah ke zaman Hindu. Akan tetapi, dasar ajaran menggunakan Weda yang dahulu sudah digunakan oleh orang-orang Arya. Agama Hindu merupakan kepercayaan yang memuja dan menyembah para dewa. Dewa Utamanya disebut Trimurti. Trimurti adalah kesatuan tiga dewa, yaitu 1) Dewa Brahma sebagai pencipta; 2) Dewa Wisnu sebagai dewa pemelihara, dan 3) Dewa Syiwa sebagai dewa perusak. Sumber ajaran atau kitab suci utama bagi agama Hindu adalah kitab Weda. Secara umum masyarakat Hindu dibagi menjadi empat kasta, yaitu

- 1) Kasta Brahmana terdiri atas pendeta.
- 2) Kasta Kesatria terdiri atas para raja dan keluarganya, para bangsawan, dan prajuritnya.
- 3) Kasta Waisya terdiri atas para pedagang, juga petani.
- 4) Kasta Sudra terdiri atas para nelayan, pekerja kasar, dan rakyat jelata.

b. Agama Budha

Agama Budha lahir di India dan pertama diajarkan oleh seorang pangeran bernama Sidharta Gautama, ia adalah putra Raja Sudhodana dari Kerajaan Kosala di Kapilawastu. Pangeran Sidharta tidak menyenangi kemewahan, ia kemudian meninggalkan istana dan pergi ke tengah hutan di Bodh Gaya untuk bertapa. Ia bertapa di bawah sebuah pohon dan kemudian mendapat bodhi (Penerangan yang sempurna). Peristiwa itu terjadi pada tahun 531 SM saat usia pangeran Sidharta Gautama 35 tahun. Setelah mendapat bodhi,



sumber. <http://museum-nasional.blogspot.co.id>
Arca Brahma



Sumber <https://samaggi-phala.or.id>

Patung Budha-Borobudur

Pangeran Sidharta Gautama dikenal sebagai sang Budha (yang disinari). Pokok ajaran agama Budha adalah manusia hidup itu dalam keadaan samsara (sengsara=menderita), dengan cara memadamkan berbagai nafsu. Sedangkan kitab suci agama Budha adalah Tripitaka.

2. Penyebaran Pengaruh Hindu-Budha ke Asia Timur dan Asia Tenggara

Agama Hindu-Budha tidak hanya berkembang dan menyebar ke wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara.

a. **Cin**Penyebaran pengaruh Hindu-Budha dari India ke Cina (Asia Timur) dan Asia Tenggara, tidak dapat dilepaskan dari adanya jalur perdagangan kuno di dunia. Sejak sebelum Masehi, sudah terkenal adanya dua jalur perdagangan. Jalur tersebut, yaitu jalur perdagangan darat yang lazim disebut dengan Jalan Sutra dan jalur perdagangan laut. Dengan mencermati peta tersebut tampak jelas adanya jalur perdagangan darat dan laut. Kedua jalur itu menghubungkan antara Cina di timur dan Eropa di barat. Dua jalur perdagangan pada peta di atas menunjukkan letak India yang sangat strategis. India dilewati atau berdekatan dengan dua jalur perdagangan baik melalui darat maupun laut.



sumber: <http://www.fahamu.org>

Jalur Pelayaran India-China

Hubungan India dengan Cina dan Asia Tenggara ternyata tidak hanya hubungan dagang, tetapi terjadi pula hubungan dan proses penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Budha. Setelah agama Hindu-Budha berkembang di India Utara ataupun di India selatan, mulailah menyebar ke luar India, misalnya ke Negeri Cina. Masuknya pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Cina berlangsung seiring dengan berkembangnya hubungan dagang antara India dan Cina.

b. Korea

Penyebaran agama Budha ke Korea berasal dari Cina. Penyebarannya dilakukan bersamaan dengan penyerangan Cina ke Korea. Pada tahun 108 M Kaisar Han Wu Ti menyerang Kerajaan Silla, Paikche, dan Kokuryu di Korea. Pada tahun 400 M, pengaruh agama Budha telah tersebar luas di Korea.

c. Jepang

Agama Budha yang tersebar ke Jepang berasal dari Korea. Persebaran agama Budha terjadi saat Jepang berada di bawah pemerintahan Raja Shotoku Taishi pada abad ke-7. Raja Shotoku akhirnya memeluk agama Budha dan membiarkannya berkembang luas. Bahkan pada tahun 604 menjadikan Budha sebagai agama negara. Di Jepang agama

Budha yang telah tercampur Kong Fu Tse dan Lao Tse berpadu lagi dengan kepercayaan asli Jepang. Aliran agama Budha di Jepang menjadi bertambah banyak terlihat saat ini ada aliran Shingun, Nara, dan Tendai.

3. Penyebaran Pengaruh Hindu-Budha ke Asia Timur dan Asia Tenggara

a. Kampuchea

Agama Budha mulai nampak pada Abad ke 5 yaitu pada masa pemerintahan kerajaan Funan yang awalnya mayoritas masyarakatnya memeluk Brahmanisme dengan bukti penemuan-penemuan arkeologi serta berita-berita dari Cina. Selain itu pada abad ke 10 Raja Yasovarman membangun Saugatasrama untuk para Bhikkhu dan mengeluarkan peraturan mengenai penggunaan bangunan tersebut. Funan merupakan kerajaan yang aktif dalam dunia perdagangan khususnya dengan negara Cina dan India, maka dengan adanya hubungan tersebut memungkinkan masuknya agama Budha di Kamboja lewat jalur perdagangan. Bukan hanya agama yang berkembang di Funan tetapi Bahasa Sanskerta digunakan sebagai bahasa istana, selanjutnya Bahasa Pali masuk ke wilayah selatan kerajaan Funan.

Setelah kerajaan Funan mengalami keruntuhan kekuasaan di pegang oleh kerajaan Khmer yang didirikan oleh Raja Jayawarman II yang juga keturunan dari wangsa Syailendra Jawa Tengah (Kerajaan Sriwijaya), pada masa kerajaan Khmer, Agama Budha yang berkembang adalah Budha Mahayana, namun pada Abad ke 13 dipengaruhi oleh agama Budha Theravada dari Srilanka. Khmer pada masa kejayaannya juga menguasai kerajaan Sukhothai yang ada di Thailand yang juga memeluk Budha Theravada pada abad ke 12.

b. Annam

Dari Funan, pengaruh Hindu-Budha menyebar ke wilayah Hue, di Annam. Di wilayah itu kemudian muncul kerajaan Champa. Pusat pemerintahannya berada di Quangnam. Menurut beberapa sumber, diperkirakan kerajaan Champa pernah menjadi bawahan kerajaan Funan. Daerah lain yang terkena pengaruh Hindu-Budha adalah Lembah Sungai Menam.

c. Semenanjung Melayu

Pengaruh kebudayaan Hindu-Budha sampai pula di Semenanjung Melayu. Menurut berita Cina, wilayah Semenanjung Melayu yang terkena pengaruh Hindu-Budha adalah daerah-daerah yang menjadi taklukan Funan. Daerah itu, antara lain Lang-Ya-Siu.

d. Myanmar

Negara Myanmar sebelum mengenal agama Budha masyarakat asli atau orang Mon (Khmer) mempercayai kepada roh-roh. Dalam sejarah agama Budha Myanmar yang bersumber pada Sasanavamsa yang ditulis oleh Bhikkhu Pannasami mengenai cerita

kunjungan Budha ke Myanmar

1) Kunjungan ke Aparanta

Punna, Pedagang Sunaparanta menjadi Bhikkhu (dalam Punnovada Sutta), ketika kembali ke negaranya ia membangun vihara cendana merah untuk Budha (Raja dari Pagan, Alaungsithu membangun candi). Punna mengundang Bhikkhu beserta 500 pengikut-Nya dengan menaiki tandu yang dibuat dewa Sakka. Dalam perjalanan pulang Budha diundang raja naga bernama Nammada di sungai Nammada dekat gunung Saccabandha.

2) Kunjungan ke Arakan

Raja dari Dhannavati bernama Candrasuriya berniat mengunjungi Budha, karena harus melewati tempat berbahaya, akhirnya Budha memutuskan untuk mengunjungi Raja. Budha memberi peninggalan gambar pada logam yang disimpan di candi Mahamuni di Dhannavati. Gambar tersebut pada tahun 1784 ketika Raja Bodawpaya menaklukan Arakan, dipindahkan ke Pagoda Arakan di Mandalay.

Pedagang dari Ukkala bernama Tapussa dan Bhallika bertemu Budha setelah tujuh minggu setelah pencapaian ke Budhaan-Nya mereka diberi delapan helai rambut Budha yang kemudian relik rambut tersebut dihormati di Pagoda Swedagon di Yangon, yang dibangun setinggi 27 kaki namun sekarang menjadi 370 kaki.

3) Setelah konsili ketiga, Raja Asoka mengirim Bhikkhu Sona dan Uttara ke Suvannabhumi di Thaton dengan mengajarkan Brahmajala Sutta.

4) Pada abad 11 bangsa mramas (Tibet-Dravida) mengembangkan agama Budha Tantrayana, sedangkan di Thaton berkembang agama Budha yang berdampingan dengan agama Hindu.

5) Pada tahun 1044, Raja Anawrata mempersatukan Mon dan Pyu menjadi Pagan, kemudian mengembangkan Buddhisme Theravada setelah terjalinnya persahabatan antara dirinya dengan Raja Srilanka bernama Vijayabahu.

4. Proses Masuknya Pengaruh Hindu-Budha di Indonesia

Perkembangan pengaruh Hindu-Budha dari India, juga menyebar ke kepulauan Indonesia. Proses berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha pada awalnya terjadi melalui hubungan dagang dan kontak kebudayaan.

a. Hubungan Dagang

Sejak zaman kuno sudah berkembang jalur perdagangan yang menghubungkan antara Cina dan Eropa. Jalur perdagangan itu melalui laut dan jalur darat. Dari dua jalur

perdagangan itu, India memiliki letak yang sangat penting. Hal itu disebabkan wilayah India berdekatan dengan kedua jalur tersebut. Keuntungannya adalah orang-orang India dapat pergi ke Eropa ataupun ke Cina sehingga banyak bergaul dengan pihak lain.

Hubungan dagang Indonesia dengan India dan Cina makin bertambah ramai. Banyak para pedagang India dan Cina berkunjung ke Indonesia karena memiliki banyak barang dagangan yang sangat berharga. Hubungan dagang dengan India makin meluas terutama setelah mereka mengambil jalan pintas. Mereka menyusuri pantai timur Sumatera, terus ke Selat Malaka berbelok menyusuri pantai utara Jawa, Bali, pantai timur Kalimantan (Muara Kaman) terus ke Cina.

b. Hubungan Budaya

Melalui kegiatan dagang itu, terjadilah pergaulan dan percampuran antara orang-orang Indonesia dan bangsa lain terutama India dan Cina. Terjadilah kontak kebudayaan antara kebudayaan Indonesia dan kebudayaan dari luar, terutama dari India. Bersamaan dengan kegiatan dagang itu datang pula para pendeta untuk melihat perkembangan dan sekaligus menyebarkan agama Hindu-Budha ke Indonesia.

Orang-orang Indonesia, terutama pemuka masyarakat mulai tertarik pada ajaran agama Hindu atau Budha. Mereka secara khusus mengundang para Brahmana atau pendeta untuk memimpin upacara pemujaan atau upacara korban. Para pemuka masyarakat tertarik dengan upacara yang dilakukan para Brahmana atau para pendeta. Oleh karena itu, banyak di antara para pemuka masyarakat memeluk agama Hindu dan Budha.

Di antara para pemuka masyarakat kemudian ada yang pergi ke India untuk memperdalam agama Hindu dan Budha. Setelah pulang ke Indonesia mereka ikut menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu-Budha. Rakyat banyak yang tertarik dan memeluk agama yang dipeluk para pemuka masyarakat tersebut. Selain itu, terjadinya perkawinan orang-orang India dengan orang Indonesia telah ikut mempercepat proses masuk dan penyebaran Hindu-Budha ke Indonesia.

c. Sumber Sejarah Hubungan India dan Indonesia

Proses masuknya pengaruh Hindu-Budha itu menunjukkan bahwa semula orang-orang Indonesia bersifat pasif. Akan tetapi, orang-orang Indonesia kemudian bersifat aktif. Mereka yang sudah memiliki pengetahuan agama pergi ke India untuk berziarah dan menambah pengetahuan agamanya. Setelah pulang ke Indonesia, mereka aktif menyebarkan agama Hindu atau Budha itu kepada masyarakat. Dengan demikian, makin banyak anggota masyarakat yang memeluk agama Hindu atau Budha. Akan tetapi, nampaknya agama Hindu lebih dahulu berkembang dibandingkan agama Budha.

B. Perkembangan Kerajaan yang Bercorak Hindu-Budha di Indonesia

1. Proses Munculnya Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

Pengaruh kebudayaan Hindu-Budha menyebabkan bangsa Indonesia mulai mengenal tulisan. Dengan memakai tulisan, bangsa Indonesia mulai mencatat berbagai peristiwa penting yang terjadi dalam masyarakat. Adanya tulisan, bangsa Indonesia mulai memasuki zaman sejarah.

a. Perbedaan kehidupan sosial kemasyarakatan sebelum dan sesudah masa berkembangannya pengaruh Hindu-Budha di Indonesia.

b. Nama dan tempat kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

Perubahan yang sangat penting akibat masuknya pengaruh Hindu-Budha adalah dalam bidang politik dan pemerintahan. Sebelum datangnya pengaruh Hindu-Budha, di Indonesia hanya mengenal bentuk pemerintahan yang sederhana. Pemerintahan yang dimaksud adalah semacam pemerintahan masyarakat di suatu desa. Setelah pengaruh Hindu-Budha masuk ke Indonesia, pemimpin desa atau kepala suku yang sudah memeluk agama Hindu dan Budha berubah menjadi seorang raja

2. Kerajaan yang Bercorak Hindu-Budha

a. Kerajaan Kutai

Kerajaan tertua bercorak Hindu di Indonesia adalah kerajaan Kutai. Kerajaan ini terletak di Kalimantan, tepatnya di hulu sungai Mahakam. Nama Kutai diambil dari nama tempat ditemukannya prasasti yang menggambarkan kerajaan tersebut. Tujuh buah yupa merupakan sumber utama bagi para ahli untuk menginterpretasikan sejarah Kerajaan Kutai. Dari salah satu yupa tersebut, diketahui bahwa raja yang memerintah Kerajaan Kutai saat itu adalah Mulawarman. Mulawarman adalah anak Aswawarman dan cucu Kudungga, Putra Kudungga, Aswawarman, kemungkinan adalah raja pertama kerajaan Kutai yang bercorak Hindu. Wilayah kekuasaannya meliputi hampir seluruh wilayah Kalimantan Timur.



Sumber: <https://www.sekelumitpandang.com>

Peta Kerajaan Kutai

b. Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram diketahui dari Prasasti Canggal yang berangka tahun 732 Masehi yang ditulis dalam huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Dalam prasasti itu disebutkan bahwa



sumber: Bukupaket.com

Peta Kerajaan Mataram Kuno

pada mulanya Jawa (Yawadwipa) diperintah oleh Raja Sanna. Setelah ia wafat Sanjaya naik tahta sebagai penggantinya. Sanjaya adalah putera Sannaha (saudara perempuan Sanna).

Pengganti raja Dharanindra adalah Samaratungga. Samaratungga digantikan oleh putrinya bernama Pramodawardhani. Dalam Prasasti Sri Kahulunan (gelar Pramodawardhani) tahun 842 M di daerah Kedu, dinyatakan bahwa Sri Kahulunan meresmikan pemberian tanah untuk pemeliharaan candi Borobudur yang sudah dibangun sejak masa pemerintahan Samaratungga. Pramodawardhani menikah dengan Rakai Pikatan yang beragama Hindu. Setelah pemerintahan Rakai Pikatan, Mataram menunjukkan kemunduran.

c. Kerajaan Tarumanegara

Sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara diperoleh dari prasasti yang berhasil ditemukan. Namun, tulisan pada beberapa prasasti, seperti pada Prasasti Muara Cianten dan Prasasti Pasir Awi sampai saat ini belum dapat diartikan. Banyak informasi berhasil diperoleh dari tulisan pada kelima prasasti lainnya, terutama Prasasti Tugu yang merupakan prasasti terpanjang, Tujuh prasasti dari kerajaan Tarumanegara adalah: Prasasti Ciaruteun, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Muara Cianten, Prasasti Tugu, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti Munjul.



Lokasi Kerajaan Tarumanegara

d. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya yang muncul pada abad ke-6, pada mulanya berpusat di sekitar Sungai Batanghari, pantai timur Sumatera. Pada perkembangannya, wilayah kerajaan Sriwijaya meluas hingga meliputi wilayah Kerajaan Melayu, Semenanjung Malaya, dan Sunda (kini wilayah Jawa Barat). Catatan mengenai kerajaan-kerajaan di Sumatera didapat dari seorang pendeta Budha bernama I-Tsing yang pernah tinggal di Sriwijaya antara tahun 685-689 M.

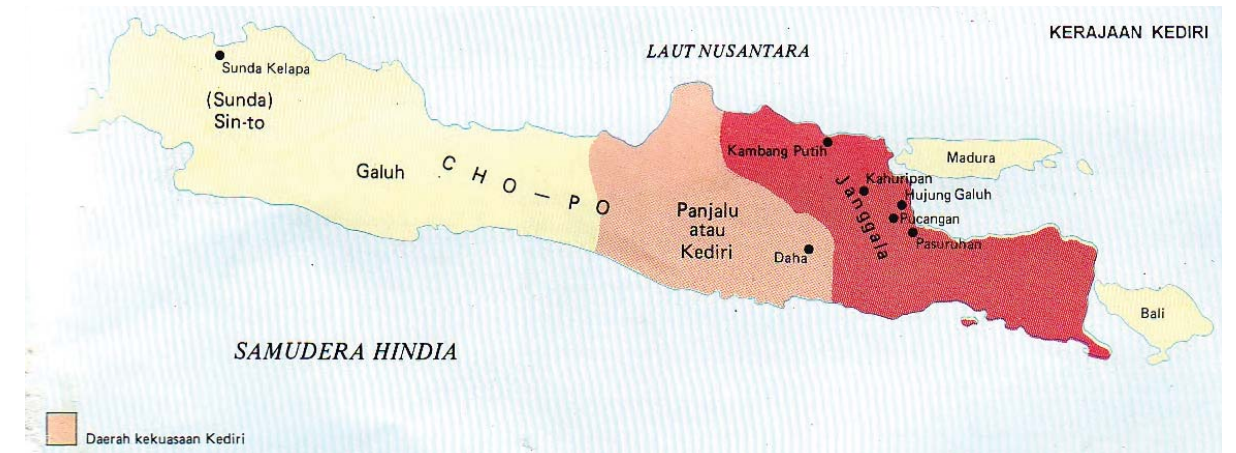
Dari Prasasti Kedukan Bukit (683), dapat diketahui bahwa Raja Dapunta Hyang berhasil memperluas wilayah kekuasaannya dengan menaklukan daerah Minangatamwan, Jambi. Daerah Jambi sebelumnya adalah wilayah kerajaan Melayu. Daerah itu merupakan wilayah taklukan pertama Kerajaan Sriwijaya. Dengan dikuasainya wilayah Jambi, Kerajaan Sriwijaya memulai perannya sebagai kerajaan maritim dan perdagangan yang kuat dan berpengaruh di Selat Malaka.



Peta Kerajaan Sriwijaya

e. Kerajaan Kediri

Airlangga membagi kerajaannya menjadi dua. Panjalu atau Kediri diberikan kepada Samarawijaya. Jenggala diberikan kepada Panji Garasakan. Pada tahun 1044 mulai terjadi ketegangan yang kemudian berkembang menjadi perang perbutan kekuasaan sampai tahun 1052. Kemenangan awal berada di pihak Jenggala. Akan tetapi, menginjak abad ke -12, yakni kira-kira tahun 1104 kemenangan sudah berada di pihak Kediri. Raja Kediri pada tahun 1104 adalah Jayawarsa.



Peta Kerajaan Kediri

Setelah Jayawarsa (tahun 1104) secara berurutan Kediri diperintah oleh Bameswara (111-1130), Jayabhaya (135-1157), Sarweswara (159-1161), Aryeswara (169-1181), Gandra (1181), Kameswara (1182-1185). Kertajaya (1190-1222). Jayabhaya dikenal sebagai raja besar. Menurut prasasti Ngantang yang berangka tahun 1135, pemerintahan Jayabhaya telah berhasil mengakhiri pemberontakan orang-orang Jenggala.

Raja terakhir Kerajaan Kediri adalah Kertajaya. Pada masa akhir pemerintahannya Kediri dalam keadaan lemah. Pada tahun 1222, Kediri diserang oleh Ken Arok dari Tumapel. Terjadilah pertempuran di desa Ganter dekat Pujon, Malang. Kertajaya kalah dalam pertempuran dan berakhir riwayat Kerajaan Kediri.

f. Kerajaan Singasari

Kerajaan terakhir berdiri setelah Ken Arok berhasil mengalahkan Kerajaan Kediri. Ken Arok merupakan tokoh yang berperan dalam munculnya Kerajaan Singasari. Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok. Pusat pemerintahannya di Singasari dekat Malang. Ken Arok memerintah pada tahun 1222-1227. Ken Arok meresmikan berdirinya Kerajaan Singasari dan menjadi raja pertama. Ia membentuk dinasti baru yang disebut Wangsa Rajasa. Ken Arok bergelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi.



Peta Kerajaan Singhasari

Setelah Ken Arok memerintah, secara berurutan Singhasari diperintah oleh Anusapati, Tohjaya, Ranggawuni dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardhana, Kertanegara (1268). Kertanegara bergelar Sri Maharajadhiraja Sri Kertanegara. Ia bercita-cita menjadikan Singhasari Negara yang besar dan dapat menguasai seluruh Nusantara. Kertanegara memperluas daerah kekuasaannya dengan berhasil menaklukkan Bali, Sunda, Kalimantan Barat Daya dan Malaka. Kertanegara sebagai penganut Budha Tantrayana juga dikenal sebagai orang yang senang berpesta dalam upacara keagamaan. Hal tersebut memperlemah kedudukan Kertanegara. Pada tahun 1292 Jayakatwang, penguasa Kediri menyerang untuk menjatuhkan kekuasaan Kertanegara. Kertanegara terbunuh sehingga berakhir Kerajaan Singhasari.

g. Kerajaan Majapahit

Majapahit merupakan puncak keemasan kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia dan juga dikenal sebagai negara nasional kedua. Raja-raja yang memerintah Kerajaan Majapahit antara lain Raden Wijaya (1293-1309), Jayanegara (1309-1328), Tribhuwanatunggadewi (1328-1350), Hayam Wuruk (1350-1385).

Pada tahun 1334, lahirlah putra mahkota Kerajaan Majapahit yang diberi nama Hayam Wuruk. Pada tahun 1350, Ratu Tribhuwanatunggadewi mengundurkan diri setelah berkuasa 22 tahun. Ia wafat pada tahun 1372. Pada tahun 1350, Hayam Wuruk dinobatkan sebagai raja Majapahit dan bergelar Sri Rajasanagara. Gajah Mada diangkat sebagai

Patih Hamangkubumi. Dibawah pemerintahan Hayam Wuruk dan Gajah Mada, Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaannya. Kerajaan Majapahit menguasai wilayah yang sangat luas. Hampir seluruh wilayah Nusantara tunduk pada Majapahit.



Peta Kerajaan Majapahit

Setelah Hayam Wuruk meninggal pada tahun 1389. Tahta kerajaan Majapahit diberikan pada menantunya yang bernama Wikramawardhana (suami dari putri mahkota Kusumawardhani). Hayam Wuruk memiliki putera yang bernama Bhre Wirabumi. Wirabumi dan diberi kekuasaan di wilayah kekuasaan di Kerajaan sebelah Timur, yaitu Blambangan. Masalah timbul ketika tahta Kerajaan Majapahit kembali kosong setelah Kusumawardhani meninggal dunia pada tahun 1400. Wikramawardhana berniat untuk menjadi pendeta dan menunjuk putrinya, Suhita, menjadi ratu Kerajaan Majapahit.

Pada tahun 1401, pecah perang antara keluarga Wikramawardhana dan Wirabumi yang dikenal sebagai Perang Paregreg. Perang Paregreg baru berakhir pada tahun 1406 dengan terbunuhnya Bhre Wirabumi. Perang saudara ini semakin melemahkan Kerajaan Majapahit. Satu demi satu daerah kekuasaannya melepaskan diri. Menurut catatan. Kerajaan Majapahit runtuh sekitar tahun 1500-an yang didasarkan pada tahun bersimbol Sirna Ilang Kertaning Bhumi.

C. Peninggalan Masa Kerajaan Hindu-Budha

1. Candi

Candi adalah bangunan yang dibuat dengan tujuan untuk memuliakan seseorang yang telah mati yang berasal dari keluarga raja atau orang terkemuka. Bangunan candi terdiri dari kaki candi, tubuh candi, dan atap candi. Candi yang bercorak Hindu di Jawa Tengah diantaranya Candi Lorojongrang (Candi Prambanan), Candi Dieng, Candi Gunung Wukir, Candi Gedung Songo. Jenis candi yang bercorak Hindu-Budha di Jawa Timur diantaranya; Candi Penataran, Candi Kidal, Candi Singosari, dan sebagainya.



sumber: <http://borobudurpark.com/><http://www.surat kabar.id/> <https://www.dreamstime.com/>

Candi Borobudur (atas), Candi Prambanan (kiri bawah) dan Candi Penataran (kanan bawah)

2. Patung

Patung atau arca adalah benda yang terbuat dari batu yang dipahat menyerupai seorang manusia atau binatang. Contohnya Arca Perunggu Siva Mahadeva, Arca Batu Wisnu, Arca Batu Brahma, dll. Khusus patung berupa manusia, tujuan pembuatannya adalah mengabadikan tokoh tertentu. Patung peninggalan itu juga dibuat berdasarkan peninggalan agama Hindu dan agama Budha. Patung dalam agama Hindu dapat dibedakan menjadi patung dewa-dewi, tokoh, dan makhluk mistik sedangkan dalam agama Budha diwujudkan sebagai sang Budha Gautama sendiri yang tampil dalam berbagai posisi.

3. Seni Ukir

Hasil seni ukir atau seni pahat dapat kita jumpai sebagai hiasan pada dinding candi, seperti pada candi Borobudur, Candi Lorojongrang dan Candi Prambanan.

4. Karya Sastra

Hasil karya sastra yang terkenal misalnya: Arjuna Wihaha karya Mpu Kanwa, Negara Kertagama karya Mpu Prapanca, Sutasoma karya Mpu Tantular dan Pararaton yang tidak diketahui penulisnya. Ada beberapa kerajaan yang meninggalkan karya sastra antara lain sebagai berikut.

a. Kerajaan Medang

- 1) Kitab Hukum Siwasana (masa Dharmawangsa).
- 2) Kitab Sang Hyang Kamahayanikan (Kerajaan Mataram/Budha).

b. Kerajaan Kediri

- 1) Kitab Kresnayana karya Mpu Triguna.
- 2) Kitab Bharatayuda karya Mpu Sedah dan Mpu Panuluh, ditulis pada masa pemerintahan Jayabaya.

c. Kerajaan Majapahit

- 1) Kitab Negarakertagama, karya Mpu Prapanca. .
- 2) Kitab Sutasoma, karya Mpu Tantular. Dalam kitab inilah terdapat kata Bhinneka Tunggal Ika, kemudian menjadi semboyan persatuan kita.

5. Bahasa dan Tulisan

Peninggalan dari masa kerajaan Hindu-Budha menggunakan bahasa Sangsekerta dengan tulisan huruf Pallawa, seperti yang tertulis pada prasasti-prasasti. Penggunaan bahasa Sangsekerta contohnya Pancasila, Saptamarga, dll.



sumber: <http://purbakalayogya.com>

Arca Siva Mahadeva

PENUGASAN

Buatlah kliping berisi foto-foto peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Misalnya patung, prasasti dan bangunan bersejarah. Berilah keterangan mengenai nama, jenis peninggalan, tahun pembuatan, dan lokasi benda peninggalan bersejarah tersebut!

Tujuan :

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

1. Mengetahui tentang pengaruh Hindu-Budha di Indonesia
2. Mengetahui tentang peninggalan dari sejarah kerajaan yang bercirikan Hindu-Budha.

Media :

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Materi terkait dengan Hindu-Budha di Indonesia.
2. Buku catatan, pensil, pulpen, dan penggaris.

UNIT 3 PENGARUH ISLAM DI INDONESIA



sumber: <https://www.eramuslim.com>

Awal mula Islam masuk ke Indonesia

Saat Islam masuk di Indonesia pengaruh Hindu-Budha masih sangat kuat. Namun Islam dapat berkembang berdampingan dengan agama Hindu-Budha. Islam datang ke Indonesia dibawa oleh pedagang muslim. Para pedagang tersebut datang untuk berdagang sambil menyebarkan agama yang dibawanya karena bagi mereka setiap muslim adalah penyebar agama.

Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia

Anda sudah sering mendengar atau membaca bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki penganut agama Islam terbesar di dunia. Agama Islam masuk ke Indonesia dimulai dari daerah pesisir pantai, kemudian diteruskan ke daerah pedalaman oleh para ulama atau penyebar ajaran Islam. Mengenai kapan Islam masuk ke Indonesia dan siapa pembawanya terdapat beberapa teori yang mendukungnya.



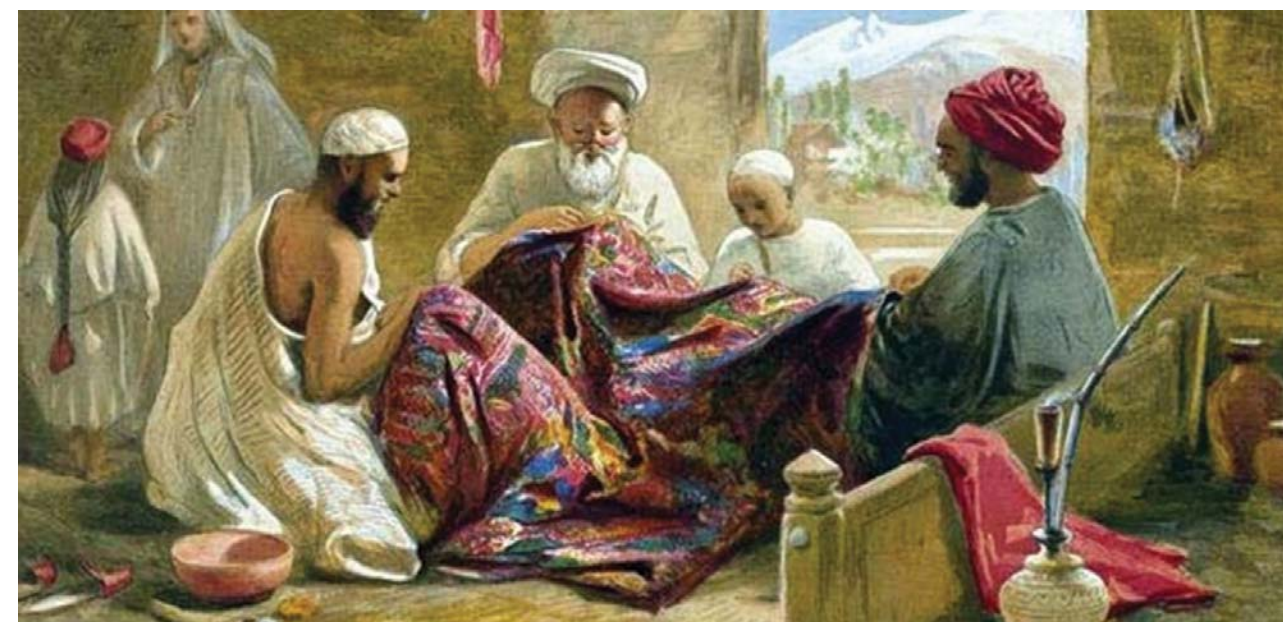
sumber: <https://blog.ruangguru.com>

Masuknya Islam ke Indonesia dibawa oleh pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat

1. Hubungan Indonesia dengan Asia Barat dan Pusat Perkembangan Islam

Kelahiran agama Islam secara resmi ditandai dengan turunnya Al Quran, melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Wahyu Al Quran itu pertama kali pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M di Gua Hira Mekkah. Peristiwa tersebut menandai kenabian dan kerasulan Muhammad SAW sehingga dikenal sebagai Nabi Muhammad SAW. Perjuangan Nabi Muhammad SAW yang tidak pernah lelah dalam menyebarkan agama Islam menyebabkan semakin berkembang di jazirah Arab. Setelah Nabi Muhammad SAW wafat penyebaran agama Islam dilanjutkan oleh para Khafilah sehingga agama Islam tersebar ke seluruh dunia termasuk juga Indonesia.

Hubungan dagang antara Barat (Eropa) dan Timur (Cina) sudah terjalin semenjak awal tahun Masehi. India merupakan wilayah yang dilewati jalur perdagangan antara Barat dan Timur pada saat itu. Jalur perdagangan tersebut terdapat dua jalur yaitu jalur darat dan jalur laut. Jalur perdagangan laut lebih berkembang karena lebih cepat dan aman. Sedangkan jalur perdagangan darat banyak jalan yang rusak sehingga perjalanan membutuhkan banyak waktu. Jalur perdagangan laut itu memanjang dari Eropa, Laut Tengah, Asia Barat, India, Asia Tenggara, Indonesia, terus Ke Cina. Berkembangnya jalur perdagangan laut ini menjadikan posisi Indonesia semakin penting. Hubungan Indonesia dengan pusat-pusat perkembangan



Sumber Indonesian Heritage

Pedagang muslim

Islam seperti Arab, Persia, Gujarat, dan juga Kanton di Cina yang utama adalah hubungan dagang. Pada abad ke-10 para pedagang muslim terutama dari Arab telah menguasai perdagangan di perairan Asia.

Dalam perkembangannya selain hubungan dagang, juga terjalin hubungan diplomatik dan sosial kebudayaan. Hubungan diplomatik terjadi dengan saling tukar duta antar pemerintahan. Sedangkan hubungan sosial budaya terjadi melalui hubungan perkawinan dan kontak kebudayaan. Hubungan tersebut saling memperkenalkan tradisi kebudayaan dan keyakinannya masing-masing.

2. Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia

a. Proses Masuknya Islam di Indonesia

Proses masuknya Islam di Indonesia dapat diketahui dari beberapa sumber yang dapat memberitakannya. Sumber sejarah itu dapat digolongkan menjadi sumber ekstern (dari luar negeri) dan sumber intern (dari dalam negeri). Proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia menurut Ahmad Mansur Suryanegara dalam bukunya yang berjudul Menemukan Sejarah, terdapat 3 teori yaitu teori Gujarat, teori Makkah dan teori Persia. Ketiga teori tersebut memberikan jawaban tentang permasalahan waktu masuknya Islam ke Indonesia, asal negara dan tentang pelaku penyebar atau pembawa agama Islam ke Nusantara. Untuk mengetahui lebih jauh dari teori-teori tersebut, silahkan Anda simak uraian materi berikut ini.

1) Teori Gujarat

Teori berpendapat bahwa agama Islam masuk ke Indonesia pada abad 13 dan pembawanya berasal dari Gujarat (Cambay), India.

2) Teori Makkah

Teori ini merupakan teori baru yang muncul sebagai sanggahan terhadap teori lama yaitu teori Gujarat. Teori Makkah berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7 dan pembawanya berasal dari Arab (Mesir).

3) Teori Persia

Teori ini berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia abad 13 dan pembawanya berasal dari Persia (Iran).

b. Sumber Sejarah Masuknya Islam di Indonesia

Sumber-sumber sejarah tentang proses masuknya agama Islam ke Indonesia sehingga kita lebih yakin bahwa Islam masuk atau datang di Indonesia memang benar adanya, Islam dibawa oleh pedagang dan lainnya yang berdasarkan tentang teori penyebaran Islam di nusantara dan pendapat para ahli yang memperkuat masuknya Islam di Indonesia, sangat jelas bahwa Islam masuk di Indonesia ini dan jika ingin bukti terkait sumber sejarah masuknya Islam di Indonesia dapat juga dilihat atau diketahui dari pesan-pesan yang tertulis di batu nisan dan catatan sejarah dari para penyair.

c. Peran Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia

Ulama memegang peranan penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Para raja dan adipati, guru agama diangkat menjadi guru bagi keluarganya, maupun menjadi penasehat. Penyiaran agama Islam dilakukan oleh orang Indonesia sendiri.

Penyiar agama Islam di Pulau Jawa yang terkenal adalah para wali. Ada 9 wali yang termasyur di Jawa sehingga sering disebut wali sanga. Wali Sanga memiliki beberapa peranan dalam upaya mengembangkan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Adapun peranannya adalah: menyebarkan agama Islam, sebagai penasehat raja-raja Islam di Jawa, sebagai panglima perang, dan membimbing tugas-tugas keagamaan serta melahirkan corak kebudayaan baru yaitu asimilasi dan akulturasi antar kebudayaan Islam dengan kebudayaan setempat. Adapun nama-nama wali Sanga sebagai berikut:



sumber: masjidin.net

- 1) Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Mghribi)
- 2) Sunan Ampel (Raden Rahmat)
- 3) Sunan Bonang (Raden Maulana Makhdum Ibrahim)
- 4) Sunan Giri (Raden Paku atau Prabu Satmata atau Sultan Abdul Fakhir)
- 5) Sunan Drajad (Raden Kosim/Syarifudin Masih Munad/Sunan Sedayu)
- 6) Sunan Kalijaga (Raden Mas Syahid atau Syekh Malaya)
- 7) Sunan Kudus (Ja`far Sadiq atau Raden Undug)
- 8) Sunan Muria (Raden Umar Said)
- 9) Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah)

B. Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

Sekitar abad ke-13 di Indonesia berkembang kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam atau disebut kesultanan. Salah satu bentuk dan pengaruh masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia dalam bidang politik (pemerintah) adalah ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan yang tentu saja bercorak Islam.

1. Kerajaan Perlak

Kerajaan Perlak didirikan pada tanggal 1 Muharam 225 H (840 Masehi) dengan Raja yang pertama adalah Sultan Alaidin Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah. Bukti-bukti peninggalannya sejarah yang dapat di gunakan untuk mendukung dan membuktikan mengenai keadaan kerajaan Perlak ada tiga, yakni mata uang Perlak, stempel kerajaan dan makam raja-raja Benoa.

2. Kerajaan Samudra Pasai

Kerajaan Samudra Pasai berdiri sekitar abad ke-13, terletak di Aceh Utara (Kabupaten Lhoksumawe sekarang). Raja pertama adalah Sultan Malik Al Saleh, yang sebelumnya bernama Meurah Silu. Salah satu peninggalannya adalah "batu nisan Sultan Malik al-Saleh". Banyak ulama dan pedagang Arab serta Gujarat giat menyebarkan agama Islam di sini. Setelah Malik Al Saleh wafat diganti oleh Sultan Maik Al Tahir, pada masa ini singgah seorang musafir bernama Ibnu Batutah dalam perjalanannya ke Cina. Kemunduran Kerajaan Samudra Pasai pada saat diperintah oleh Sultan Mausur Malik az-Zahir. Tahun 1521 dikuasai oleh bangsa Portugis, tahun 1524 oleh Ali Mughayat Syah (Aceh).

3. Kerajaan Malaka

Kerajaan Malaka atau yang lebih dikenal dengan kesultanan Malaka merupakan sebuah kerajaan yang pernah berdiri di Malaka, Malaysia. Kerajaan ini bercorak Melayu, dan didirikan oleh Parameswara antara tahun 1380-1403 M. Menurut kitab Sulalatus Salatin, kerajaan Malaka merupakan lanjutan dari kerajaan Melayu di Singapura. Kemudian, akibat adanya serangan dari Jawa dan Siam, maka pusat pemerintahan berpindah ke Malaka. Kerajaan Malaka merupakan salah satu pusat perdagangan yang terkenal pada abad ke-15.

Posisinya yang strategis membuat para pedagang dari berbagai daerah maupun negara datang menghampiri pelabuhan tersebut. Sistem arah mata angin yang berlaku memungkinkan para pedagang untuk bertemu di kerajaan Malaka. Pada akhir abad ke-16 Malaka menjadi salah satu pusat perdagangan yang terbesar di Asia. Jalur navigasi pada zaman itu sangat tergantung pada siklus musim panas dan musim dingin khususnya di Asia. Di samping itu juga Malaka merupakan jalur silang antara Asia Timur dan Asia Barat. Setelah berhasil mengembangkan diri sebagai kesultanan dengan jaringan perniagaan internasional.

4. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh merupakan salah satu kerajaan Islam yang terletak di ujung Sumatera tepatnya di daerah propinsi Aceh sekarang. Kerajaan ini awalnya merupakan wilayah kekuasaan Pedir. Kemudian memisahkan diri dan mendirikan kerajaan baru dengan nama kerajaan Aceh. Dimana Islam dijadikan sebagai dasar kerajaan dan sumber hukum kerajaan ini. Kehidupan kerajaan ini berkembang dengan pesat karena merupakan pusat rempah-rempah di Sumatera khususnya lada. Daerah ini semakin berkembang setelah Malaka ditaklukkan oleh Portugis. Aceh mulai berkembang setelah Malaka diduduki oleh Portugis tahun 1511 sebab sebagian besar pedagang-pedagang Islam dari Malaka pindah ke Aceh. Jatuhnya Samudra Pasai ke tangan Portugis (1521), menambah keramaian Aceh. Pada tahun 1530, Aceh melepaskan diri dari Pedir dan berdirilah Kerajaan Aceh dengan Sultan Ali Mughayat (1514–1528) sebagai raja pertamanya.

Kerajaan Aceh pada masa kejayaannya meliputi daerah yang luas di pesisir barat Sumatera, namun setelah Sultan Iskandar Muda wafat daerah jajahan kerajaan Aceh mulai memisahkan diri, hal ini membuat melemahnya pengaruh kerajaan Aceh ditambah tidak ada lagi Sultan yang kuat. Kerajaan Aceh tidak mampu bersaing dengan Belanda yang menguasai Malaka pada tahun 1641.

5. Kerajaan Demak

Kerajaan Islam pertama yang berdiri adalah kerajaan Demak, didirikan oleh Raden Fatah sekitar tahun 1500. Pusat kerajaan Demak terwujud pada masa pemerintahan Sultan Trenggana. Pada waktu itu daerah kekuasaan Demak hampir sebagian besar pulau Jawa dan kehidupan masyarakatnya pun cukup makmur. Letak kerajaan Demak di daerah Bintoro, Demak. Pusat pemerintahan kerajaan berada antara pelabuhan Bergota dan Jepara. Dalam menjalankan tugasnya, ia didampingi oleh Sunan Kalijaga. Wilayahnya meliputi Jepara, Semarang, Tegal, Palembang, Jambi, sebagian Kalimantan dan pulau-pulau antara Kalimantan, dan Sumatera. Di bawah pemerintahan Sultan Trenggana, Demak mencapai puncak kejayaan.

6. Kerajaan Pajang

Cerita mengenai sejarah Pajang malah termuat dalam kitab Babad Banten yang menyebutkan Ki Andayaningrat berputera 2 orang yaitu, Kebo Kenanga dan Kebo Kanigara. Kerajaan Pajang (Jawa Timur) didirikan oleh Hadiwijaya (Jaka Tingkir) pada tahun 1568. Pada masa pemerintahannya, kerajaan berkembang dengan pesat. Pada tahun 1582, Hadiwijaya wafat,

kekuasaan dipegang oleh Pangeran Benawa (Putra Hadiwijaya) dan sekitar tahun 1586 kerajaan Pajang dipindahkan ke Mataram.

Berpindahnya kerajaan Islam dari Demak ke Pajang merupakan kemenangan Islam Kejawaen atas Islam ortodoks. Setelah berkuasa beberapa waktu, kerajaan ini akhirnya mencapai masa kejayaan pada masa raja pertama mereka, yaitu Sultan Hadiwijaya. Namun pada perkembangannya, kerajaan ini kemudian mengalami masa disintegrasi setelah Sultan Hadiwijaya meninggal pada tahun 1582 M. Raja-Raja Kerajaan Pajang, antara lain: Jaka Tingkir/Hadiwijaya, Arya Pangiri, dan Pangeran Benawa

7. Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram didirikan pada tahun 1586 oleh Sutawijaya yang bergelar Panembahan Senopati Ing Alaga Sayiddin Panatagama. Raja terkenal lainnya di Mataram adalah Sultan Agung (1613-1645) yang berhasil membawa Mataram ke puncak kejayaannya, karena ia sebagai seorang Raja yang cukup ramah dan disegani semua kalangan Mataram. Tahun 1601 Sutawijaya wafat, digantikan oleh Mas Jolang yang kalah. Setelah meninggal dunia bergelar Pangeran Seda Krapyak. Puncak kejayaan Mataram pada masa Sultan Agung (1614-1645), di mana daerah kekuasaannya meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan sebagian Jawa Barat. Kemajuan yang dicapai oleh Sultan Agung meliputi: bidang politik, bidang ekonomi, dan bidang sosial budaya. Tahun 1645 Sultan Agung wafat, dimakamkan di Imogiri (Jogjakarta). Setelah Sultan Agung wafat, kerajaan Mataram mengalami kemunduran yang disebabkan adanya pemberontakan dan perebutan kekuasaan.

8. Kerajaan Cirebon

Kerajaan Cirebon dibangun dan diperintah pertama kali oleh Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah) yang bertugas untuk menyebarkan agama Islam ke kawasan Jawa Barat, bahkan oleh Sultan Demak, Sunan Gunung Jati diperintahkan untuk memegang kekuasaan di Cirebon. Di bawah pemerintahannya, Cirebon menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam di Jawa Barat. Untuk meneruskan pemerintahannya di Cirebon diangkat putranya yang bernama Pangeran Pasarean. Raja inilah yang menurunkan raja-raja Cirebon lainnya.

Didirikan oleh Falatehan. Beliau adalah seorang politikus, ulama, dan prajurit. Ia memerintah hanya sebentar karena lebih menekuni bidang agama, yang kemudian menjadi anggota Wali Sanga dikenal dengan Sunan Gunung Jati. Tahta Cirebon diserahkan pada cucunya yaitu Panembahan Ratu. Setelah Falatehan wafat Kerajaan Cirebon berangsur-angsur mengalami kemunduran.

9. Kerajaan Banten

Kerajaan Banten berdiri sekitar tahun 1522, dengan raja pertama adalah Sultan Hasanudin, anak Sunan Gunung Jati. Pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, Kerajaan Banten mencapai masa kejayaannya, pelabuhan Banten menjadi pelabuhan Internasional

yang dikunjungi oleh berbagai bangsa. Fatahillah menyerahkan Banten kepada putranya yang bernama Hasanuddin. Pada masa itu wilayahnya sangat luas sampai ke Palembang, Bengkulu, dan Sumatera Barat.

Tahun 1570 Sultan Hasanuddin wafat digantikan oleh putranya bernama Panembahan Yusuf. Raja-raja Banten giat menyebarkan Islam. Hal ini terlihat tahun 1579 berhasil menundukkan Pajajaran (Hindu) dan mereka yang tidak mau menerima Islam dan menyingkir ke Banten Selatan yang kemudian dikenal dengan suku Badui. Tahun 1580 Panembahan Yusuf meninggal kemudian digantikan oleh Maulana Muhammad.

Pada masa inilah Belanda mulai datang ke Indonesia yang mendarat di pelabuhan Banten dipimpin oleh Cornelis de Houtman. Maulana Muhammad menjadi raja dengan gelar Kanjeng Ratu Banten. Puncak kejayaan Banten terjadi pada masa Sultan Ageng Tirtayasa. Dan keruntuhannya saat dipegang oleh Sultan Haji, karena bersekutu dengan VOC Belanda, yang pada akhirnya Banten benar-benar dikuasai oleh Belanda.

10. Kerajaan Makasar

Kerajaan Makasar merupakan gabungan dari dua buah kerajaan yaitu Gowa dan Tallo. Kerajaan Makasar mencapai masa kejayaannya semenjak di perintah oleh Sultan Hasanudin dan tahun 1653 sampai dengan 1669. Makasar merupakan salah satu pusat perdagangan dan pelabuhan yang mampu menyediakan rempah-rempah yang di datangkan dari Maluku dan kelapa yang di hasilkan dari daerahnya sendiri. Abad ke-16 Gowa dan Tallo bergabung menjadi satu kerajaan yaitu Kerajaan Makassar dengan ibu kota Sombaopu. Raja Gowa yaitu Daeng Manrabuja. Setelah masuk Islam dan menjadi raja dengan gelar Sultan Alaudin, sedangkan raja Tallo yaitu Kraeng Matoaya menjadi Mangkubumi (patih) dengan gelar Sultan Abdullah. Letak Kerajaan Makasar sangat strategis sehingga menjadi pelabuhan transit, menghubungkan pelayaran Malaka dan Jawa ke Maluku.

Puncak kejayaan Makassar pada masa pemerintahan Sultan Hasanudin (1654-1660). Beliau raja yang giat menyebarkan agama Islam, tegas, adil bijaksana, dan sangat anti terhadap VOC (Belanda). Karena kegigihannya menghadapi VOC, mendapatkan julukan 'Ayam Jantan dari Timur'. Sayang perjuangan Hasanudin mendapat pengkhianatan dari raja Bone yaitu Aru Palaka yang bersekutu dengan Belanda, untuk menghancurkan Makassar. Hasanudin terdesak dan dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya tahun 1667 yang berarti Kerajaan Makassar berakhir.

11. Kerajaan Banjar

Sejarah Kerajaan Banjar diketahui dari Hikayat Banjar. Pendiri Kerajaan Banjar adalah Pangeran Samodra pada abad ke-16. Letaknya di Muara Sungai Nagara, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Semula Kerajaan Banjar di bawah kekuasaan Kerajaan Negara Daha. Atas bantuan Kerajaan Demak, Pangeran Samodra dapat mengalahkan Negara Daha dengan perjanjian untuk masuk Islam beserta rakyatnya. Sejak saat inilah Kerajaan Banjar

mengalami perkembangan perdagangan yang maju. Barang dagangan yang dihasilkan di antaranya manik-manik, kapur barus, dan emas. Setelah masuk Islam Pangeran Samodra bergelar Sultan Suryanullah.

12. Kerajaan Ternate dan Tidore

Kerajaan Ternate berdiri sekitar abad ke-13 dengan ibu kota Sampalu. Kerajaan Ternate berkembang berkat hasil rempah-rempah terutama cengkeh. Pada abad ke-14 kerajaan Ternate menjadi kerajaan Islam dengan Rajanya Zaenal Abidin, ia memerintah dari tahun 1486–1500. Pada masa kekuasaan Sultan Babullah kerajaan Ternate mencapai puncak keemasan, karena sebagai pusat perdagangan rempah-rempah.

Sedangkan Kerajaan Tidore mencapai puncak keemasannya pada masa pemerintahan Sultan Nuku. Kerajaan Ternate dan Tidore hidup berdampingan secara damai, tetapi setelah datang orang-orang Portugis dan Spanyol ke Maluku, kedua kerajaan tersebut berhasil diadu domba (dipecah belah), sehingga kedua kerajaan tersebut sering terjadi persaingan, tetapi akhirnya Ternate dan Tidore bersatu dan berhasil mengusir Portugis dari Maluku.

C. Peninggalan Sejarah yang Bercorak Islam

Perlu diketahui bahwa, dalam proses integrasi budaya tersebut, tidak terjadi ketegangan yang berarti meskipun ada 3 unsur agama dan kebudayaan yang saling berbeda di dalamnya. Hal ini disebabkan karena tokoh-tokoh Islam pada masa itu tidak bersikap memusuhi, dan justru bersifat saling merangkul.



sumber: <http://www.negerikuindah.com>

Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh

1. Masjid

Salah satu peninggalan sejarah Islam di Indonesia yang paling banyak ditemukan hingga kini adalah masjid. Seperti diketahui bahwa masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, sehingga wajar jika seni arsitektur Islam satu inilah yang paling mudah kita lihat keberadaannya saat ini. Seni arsitektur masjid juga dipengaruhi oleh akulturasi budaya lokal yang ada saat itu. Arsitektur masjid di Indonesia memiliki beberapa keunikan pada susunan atapnya yang berundak dan berbentuk limas, adanya bangunan serambi (pendopo), adanya mihrab atau tempat imam memimpin sholat, serta wujud masjid yang umumnya berbentuk bujur sangkar. Pada tabel berikut, terdapat beberapa contoh masjid peninggalan sejarah Islam di Indonesia pada masa silam.

NO	NAMA	LOKASI	PENINGGALAN
1	Masjid Agung Demak	Demak, Jateng	Abad 14 M
2	Masjid Ternate	Ternate, Ambon	Abad 14 M
3	Masjid Sunan Ampel	Surabaya, Jawa Timur	Abad 15 M
4	Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh	Banda Aceh, DI Aceh	Abad 15 M
5	Masjid Kudus	Kudus, Jateng	Abad 15 M
6	Masjid Banten	Banten, Banten	Abad 15 M
7	Masjid Cirebon	Cirebon, Jawa Barat	Abad 15 M
8	Masjid Katangga	Katangga, Sulawesi Utara	Abad 16 M

2. Kaligrafi

Kaligrafi adalah suatu seni menulis huruf Arab dengan gaya dan susunan yang indah. Tulisan Arabnya sendiri umumnya diambil dari potongan surat atau ayat-ayat dalam Al Quran. Seni kaligrafi yang menjadi peninggalan sejarah Islam di Indonesia pada masa silam dapat kita temukan sebagai hiasan ukir atau tulis.

3. Batu Nisan

Nisan merupakan sebuah bentuk bangunan sebagai penanda dimakamkannya jenazah seseorang.

4. Bangunan Keraton

Keraton adalah tempat menghadapnya pejabat-pejabat negara kepada raja, sekaligus sebagai tempat kediaman raja beserta keluarga. Keraton di fungsikan sebagai pusat kegiatan pemerintahan. Keraton yang bercorak Islam, peninggalannya terdapat di Demak. Yogyakarta. Aceh. Ternate, Surakarta, Samudera Pasai, dan lain-lain.

5. Seni Ukir

Dalam agama Islam terdapat beberapa pandangan yang menyatakan bahwa melukis makhluk hidup, binatang, atau manusia tidak dibolehkan. Sehingga seni ukir dikembangkan ke arah seni hias. Saat membuat patung binatang atau manusia harus disamarkan sehingga wujud binatang atau manusia tidak jelas lagi wujudnya. Wujud tersebut disamarkan dengan hiasan bentuk dedaunan dan bunga.

6. Karya Sastra

Seni sastra pada masa perkembangan Islam di Indonesia umumnya berkembang di sekitar Selat Malaka dan Pulau Jawa. Pada umumnya berisi ajaran khusus, misal tasawuf, filsafat, kemasyarakatan dan tuntunan budi pekerti.

7. Seni Pertunjukan

a. Seni Wayang

Wayang di Indonesia telah ada sejak zaman Hindu. Pada masa perkembangan agama Islam di Indonesia, wayang sering digunakan untuk menyebarkan agama Islam. Sunan Kalijaga adalah orang yang memiliki kreasi membuat wayang, sehingga wayang mempunyai bentuk seperti sekarang ini.

b. Seni Tari

Bentuk tarian rakyat yang sering untuk siar Islam misalnya tari Debus dari Banten, Minangkabau dari Aceh, tari Seudari di Aceh, dll.

c. Seni Musik

Pertunjukan berupa seni musik diantaranya dilakukan para wali menggunakan media gamelan, yang bertujuan untuk siar Islam. Ulama yang menggunakan media gamelan misalnya Sunan Bonang, Sunan Drajat dan Sunan Kalijaga.

PENUGASAN

Penyebaran agama Islam di Indonesia dilakukan melalui sarana seni budaya seperti pertunjukan wayang. Sunan Kalijaga secara kreatif memanfaatkan wayang sebagai sarana dakwah dengan memasukan ajaran Islam dalam setiap ceritanya. Nilai positif apa yang terdapat dalam strategi dakwah Sunan Kalijaga tersebut? Tuliskan jawaban kalian di buku kerja.

Tujuan:

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

1. Mengetahui tentang nilai-nilai positif dalam sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang.
2. Mengetahui aspek-aspek yang digunakan dalam sebuah aktivitas penyebaran sebuah ajaran atau faham.

Media:

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Materi terkait dengan Islam di Indonesia.
2. Buku catatan, pensil, pulpen, dan penggaris.

RANGKUMAN

- Masa Praaksara adalah masa sebelum manusia mengenal tulisan.
- Jenis manusia purba di masa Praaksara itu, antara lain jenis Meganthropus, Pithecanthropus Erectus, dan Homo Sapiens.
- Masyarakat masa Praaksara masih berpindah-pindah dengan mencari, mengumpulkan, dan meramu makanan, kemudian berkembang dengan bermukim dan bercocok tanam.
- Peralatan dan kebudayaan yang dikembangkan dari batu dan logam. Kebudayaan dari batu ini ada tiga masa, yaitu Paleolithikum, Mesolithikum, dan Neolithikum. Juga ada masa Megalithikum. Zaman logam sering disebut masa Perundagian.
- Agama dan kebudayaan Hindu-Budha tumbuh dan berkembang di India.
- Agama Budha merupakan ajaran yang bertujuan membebaskan manusia dari kesengsaraan.
- Agama dan budaya Hindu-Budha masuk ke Indonesia karena kunjungan para pendeta India ke Indonesia dan kunjungan pemuka masyarakat Indonesia ke India. Persebarannya dibantu dengan hubungan perdagangan.
- Kerajaan-kerajaan di Indonesia yang mendapat pengaruh kebudayaan Hindu-Budha, antara lain Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Kaling. Mataram Kuno, Sriwijaya, Mataram Jawa Timur, Bali, Kediri, Singasari, Majapahit.
- Peninggalan masa kerajaan Hindu-Budha, antara lain candi, patung, seni ukir, karya sastra, dan prasasti.
- Pada abad ke-7 Islam sudah dikenal di Indonesia, sedangkan pada abad ke-11 Islam sudah berkembang di Jawa.
- Para pedagang mempunyai andil besar dalam penyebaran Islam di Indonesia.
- Wali Sanga memiliki pengaruh besar dalam penyebaran Islam di kalangan masyarakat Jawa.
- Kerajaan-kerajaan bercorak Islam di Indonesia, antara lain Samudra Pasai, Aceh, Demak, Pajang, Mataram Islam, Cirebon, Banten, Makasar, Banjar, Ternate, dan Tidore.
- Peninggalan sejarah bercorak Islam, antara lain masjid, menara, makam, gapura, bangunan keraton, seni ukir, dan karya sastra.
- Budha mulai berkembang. Kegiatan perdagangan dan pelayaran pun semakin

UJI KOMPETENSI

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A,B, C dan D

1. Gaya dan cara hidup manusia purba tentu berbeda dengan manusia sekarang. Cara hidup manusia purba yang paling awal adalah ...
 - a. Berburu dan meramu
 - b. Meramu dan berladang
 - c. Berladang dan berternak
 - d. Berternak dan bertani
2. Adanya kebudayaan abris sous roche adalah bukti bahwa manusia purba ...
 - a. Bertempat tinggal tetap
 - b. Bertempat tinggal sementara
 - c. berpindah-pindah ke tempat subur
 - d. Hidup berkelompok di tepi-tepi danau
3. Bangunan yang berupa tiang batu pada zaman Megalithikum disebut ...
 - a. Dolmen
 - b. Menhir
 - c. Sarkofagus
 - d. Keranda
4. Moko (nekara kecil) adalah bentuk peninggalan budaya zaman logam yang ditemukan di ...
 - a. Pulau Jawa
 - b. Pulau Bali
 - c. Pulau Alor
 - d. Pulau Maluku
5. Fosil Meganthropus Palaeojavanicus ditemukan oleh ...
 - a. Ter Haar
 - b. Eugene Dubois
 - c. van Koenigswald
 - d. von Reistchoten

6. Pada masa zaman logam, hasil kebudayaannya berupa ...
 - a. Kapak corong, kapak genggam, dan dolmen
 - b. Kapak lonjong, kapak persegi, dan kapak genggam
 - c. Nekara, kapak corong, dan cendrasa
 - d. Kapak persegi, kapak corong, dan anak panah
7. Asal usul agama Hindu bersumber dari ...
 - a. Tradisi dan ajaran Kitab Weda
 - b. Pengalaman spiritual bangsa Dravida
 - c. Perpaduan kebudayaan Arya dan Dravida
 - d. Alam pikiran dari tradisi Tripitaka
8. Tempat yang merupakan kelahiran agama Budha adalah ...
 - a. Kapilawastu
 - b. Ayodya
 - c. Bodhgaya
 - d. Sarnath
9. Kerajaan yang dikenal sebagai kerajaan maritim-agraris adalah ...
 - a. Kerajaan Tarumanegara
 - b. Kerajaan Mataram Kuno
 - c. Kerajaan Medang Kamulan
 - d. Kerajaan Majapahit
10. Negara asal agama dan kebudayaan Hindu-Budha adalah ...
 - a. Cina
 - b. India
 - c. Arab Saudi
 - d. Pakistan
11. Berikut ini adalah raja-raja dari Kerajaan Hindu pertama di Indonesia, kecuali ...
 - a. Kudungga
 - b. Aswawarman
 - c. Mulawarman
 - d. Purnawarman
12. Berikut ini kerajaan yang lebih dikenal sebagai kerajaan maritim adalah ...
 - a. Kutai
 - b. Sriwijaya
 - c. Singasari
 - d. Pajajaran
13. Jalur perdagangan kuno melalui darat disebut jalan sutera sebab ...
 - a. Jalan yang dilalui pedagang harus seperti sutera
 - b. Para pedagang membawa barang dagangan berupa sutera
 - c. Para pedagang melewati industri sutera
 - d. Pakaian pedagang terbuat dari sutera
14. Sumpah Amukti Palapa dari Gajah Mada terkait dengan cita-cita ...
 - a. Perluasan wilayah
 - b. Persatuan nusantara
 - c. Penguatan tentara
 - d. Penggalangan kerja sama
15. Zaman kebudayaan batu tua dinamakan juga dengan zaman ...
 - a. Megalitikum
 - b. Mesolitikum
 - c. Palaeolitikum
 - d. Neolitikum
16. Hubungan antara Indonesia dan pusat-pusat Islam di Asia Barat sangat dipengaruhi ...
 - a. Hubungan politik
 - b. Hubungan budaya
 - c. Hubungan perdagangan
 - d. Hubungan sosial
17. Faktor yang membuat Indonesia terlibat dalam hubungan dagang dengan kerajaan-kerajaan Islam adalah ...
 - a. Indonesia berada di jalur perdagangan Internasional
 - b. Indonesia menguasai perdagangan di Asia
 - c. Komoditas perdagangan Internasional hanya ada di Indonesia
 - d. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam
18. Kerajaan Islam tertua di Indonesia adalah ...
 - a. Kutai
 - b. Demak
 - c. Mataram
 - d. Samudra Pasai
19. Tokoh yang berjasa merintis berdirinya Kerajaan Mataram adalah ...
 - a. Panembahan Senopati
 - b. Panembahan Seda Krapyak
 - c. Sultan Agung Hanyokrokusuma
 - d. Sultan Hadiwijaya

Kunci Jawaban

20. Faktor yang memengaruhi Aceh menjadi kerajaan besar dan kuat adalah ...

- Mendapat dukungan militer dari Portugis
- Letaknya strategis dan kaya komoditas perdagangan
- Berkembangnya agama Islam dengan cepat
- Lahirnya para ulama dan Sastrawan Islam

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan jelas!

- Sebut dan jelaskan ciri-ciri masyarakat berburu dan berpindah-pindah!
- Sebutkan salah satu bukti bahwa agama dan kebudayaan Hindu-Budha berkembang di Indonesia!
- Mengapa agama Islam cepat diterima dan berkembang di Indonesia?
- Sebutkan 5 masjid kuno di Indonesia!
- Apa saja seni pertunjukan hasil akulturasi budaya islam dengan budaya Indonesia yang ada sampai saat ini?

Pilihan Ganda

- (A) Berburu dan meramu
- (A) Bertempat tinggal tetap
- (B) Menhir
- (C) Pulau Alor
- (C) van Koenigswald
- (C) Nekara, kapak corong, dan cendrasa
- (C) Perpaduan kebudayaan Arya dan Dravida
- (A) Kapilawastu
- (D) Kerajaan Majapahit
- (B) India
- (D) Purnawarman
- (B) Sriwijaya
- (B) Para pedagang membawa barang dagangan berupa sutera
- (B) Persatuan nusantara
- (C) Palaeolitikum
- (C) Hubungan perdagangan
- (A) Indonesia berada di jalur perdagangan Internasional
- (D) Samudra Pasai
- (A) Panembahan Senopati
- (B) Letaknya strategis dan kaya komoditas perdagangan

Uraian

- Belum mengenal sistem bercocok tanam
 - Kebutuhan makan bergantung pada alam sehingga mereka mencari makanan dengan cara mengumpulkan makanan dan berburu.
 - Alat-alat kebutuhan yang dibuat dari batu dan masih sangat kasar
 - Manusia purba hidupnya berkelompok dan mereka berpindah-pindah tempat tinggal (nomaden) untuk mendapatkan makanan.
- Adanya peninggalan kerajaan-kerajaan yang bercorak agama Hindu dan Budha serta adanya beberapa candi peninggalan agama Hindu dan Budha seperti Candi Borobudur dan Candi Prambanan
- Islam mudah diterima karena
 - syarat masuk islam mudah: hanya mengucapkan dua kalimat syahadat
 - Islam tidak mengenal sistem kasta sebagaimana yang dipercaya oleh masyarakat Indonesia pada zaman Hindu

- c. Islam sangat memperhatikan kesejahteraan meminta umatnya untuk saling menolong sesama dengan bersedekah
 - d. penyebaran Islam di pulau Jawa sendiri banyak dilakukan dengan cara menarik seperti dalam pertunjukan wayang kulit oleh Sunan Kalijaga dan pertunjukan gamelan oleh Sunan Bonang.
 - e. Sifat bangsa Indonesia yang ramah tamah dgn bangsa lain
 - f. Upacara keagamaan seperti sholat sangat mudah dilakukan
4. Masjid Agung Demak, Masjid Ternate, Masjid Sunan Ampel, Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh, Masjid Kudus.
 5. Tarian sedauti, merupakan tarian khas Aceh. Ciri khas tarian ini adalah diiringi lagu tertentu berupa salawat nabi Muhammad SAW.
Seni gamelan, merupakan pertunjukan music yang dilakukan untuk pertunjukan dan hiburan

KRITERIA PINDAH MODUL

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda benar} \times 100\%}{10}$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90% - 100 % = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

< 69% = kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80% keatas, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan, masih di bawah 80% Anda harus mengulangi Kegiatan belajar ini, terutama yang belum Anda kuasai.



Daftar Pustaka

Al Anshori, M. Junaedi. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia: Masa Prasejarah sampai Masa Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: Mitra Aksara Panaitan

Sardiman, dkk. 2015. *Pembelajaran IPS Terpadu 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Solo: Platinum

Yusuf, Mundzirin. 2005. *Sejarah Peradapan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishing

Zuber, Ahmad. dan Lukman Hakim. 2011. *Peninggalan Sejarah di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Tiga Kelana

<http://whc.unesco.org>

<http://Bukupaket.com>